



## Harmoni Kebudayaan dan Pendidikan: Studi tentang Kesadaran Musik Tradisional di Kalangan Mahasiswa

### *Cultural Harmony and Education: A Study on the Awareness of Traditional Music Among Students*

Clara Naomi<sup>1</sup>, Fadiyah Nadhilah Irhad<sup>2</sup>, Selvi Musbah<sup>3</sup>, Mustabsyirah Mustabsyirah<sup>3</sup>, Megawati Megawati<sup>3</sup>, Musliyana Musliyana<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>SMAN 6 Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>SMAN 3 Soppeng, Soppeng, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

#### Article Info

##### Article history:

Received : 2024-04-24

Revised : 2025-02-15

Accepted : 2025-02-22

##### Abstract:

Local Songs

Cultural Education

Traditional Music

Cultural Identity

Cultural Preservation

##### Kata kunci:

Lagu daerah;

Pendidikan budaya;

Musik tradisional;

Identitas kultural;

Pelestarian budaya



#### Abstrak

Local songs are vital to cultural heritage, reflecting the life and values of communities. This study examines Hasanuddin University students' understanding of South Sulawesi's local songs, emphasizing cultural diversity and identity. Conducted through a quantitative survey involving 22 students from various faculties, the research assessed students' familiarity and comprehension of these songs. Results show that most students know at least one local song, yet their understanding of the lyrics' meanings varies significantly. Songs like "Anging Mamiri" are better understood than others like "Ati Raja." The findings suggest that the integration of local culture and language education requires enhancement. Many students have initial knowledge of local songs, but their deeper understanding of the underlying values and meanings is limited. This points to a need for more effective educational methods to preserve and teach cultural heritage. The study highlights the importance of incorporating cultural and language education in university curricula to bolster national identity and cultural awareness, preparing students to be future custodians of cultural heritage, particularly through the unique specific ethnic dialect used in these local songs.

#### Abstrak

Lagu daerah adalah bagian penting dari warisan budaya yang mencerminkan kehidupan dan nilai-nilai masyarakat. Penelitian ini mengkaji pemahaman mahasiswa Universitas Hasanuddin terhadap lagu-lagu daerah Sulawesi Selatan, yang menekankan keanekaragaman budaya dan identitas. Dilakukan melalui survei kuantitatif yang melibatkan 22 mahasiswa dari berbagai fakultas, penelitian ini menilai keakraban dan pemahaman mereka terhadap lagu-lagu tersebut. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengenal setidaknya satu lagu daerah, namun pemahaman mereka terhadap makna lirik lagu sangat bervariasi. Lagu seperti "Anging Mamiri" lebih dimengerti dibandingkan dengan lagu lain seperti "Ati Raja." Temuan ini menyarankan bahwa integrasi pendidikan budaya dan bahasa lokal dalam pendidikan masih perlu ditingkatkan. Banyak mahasiswa memiliki pengetahuan awal tentang lagu-lagu daerah, tetapi pemahaman mendalam tentang nilai dan makna di balik lagu-lagu tersebut masih terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya metode pendidikan yang lebih efektif untuk melestarikan dan mengajarkan warisan budaya. Penelitian ini menyoroti pentingnya memasukkan pendidikan budaya dan bahasa dalam kurikulum universitas untuk memperkuat identitas nasional dan kesadaran budaya, mempersiapkan mahasiswa sebagai penjaga warisan budaya di masa depan, terutama melalui penggunaan dialek etnik yang unik dalam lirik-lirik lagu daerah tersebut.

*Corresponding Author:*

Musliyana, [ [musliyanarandi@gmail.com](mailto:musliyanarandi@gmail.com) ]

## 1. Pendahuluan

Lagu daerah merupakan salah satu aspek kultural yang kaya akan nilai historis dan filosofis, mencerminkan kekayaan budaya yang dimiliki oleh berbagai kelompok etnis di Indonesia (Hadi, 2021). Selain sebagai ekspresi artistik, lagu-lagu ini memegang peran penting dalam pelestarian tradisi dan budaya, yang menyimpan cerita dan nilai-nilai fundamental yang dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Azizah et al., 2021). Melalui lirik dan melodi yang khas, lagu daerah berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan moral dan karakter penting, yang secara langsung mempengaruhi pembentukan identitas dan pendidikan karakter individu, terutama pada anak-anak (Khasanah & Setiawan, 2022; Suri, 2021). Selain itu, lagu daerah juga berkontribusi dalam memperkuat rasa nasionalisme dan patriotisme melalui penyampaian nilai-nilai kebangsaan (Prasetyo & Nugraha, 2022).

Dalam konteks pendidikan, penggunaan lagu daerah sebagai materi pembelajaran menawarkan potensi yang sangat besar. Lagu-lagu ini tidak hanya mengajarkan tentang nilai dan sejarah, tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa mengenai makna budaya yang terkandung di dalamnya (Suharsono & Juliarini, 2021; Rahmawati & Pamungkas, 2023). Pengintegrasian lagu daerah dalam pengajaran alat musik tradisional, seperti Angklung, memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara lebih bermakna dengan warisan budaya mereka (Herdianti et al., 2021). Lirik-lirik yang sarat dengan pesan moral dan wawasan filosofis mendukung pengembangan karakter dan berpikir kritis, membentuk individu yang lebih holistik (Mareta & Jamil, 2022; Hatami, 2021).

Lagu daerah juga memiliki dampak emosional dan spiritual yang mendalam. Dalam konteks keagamaan, lagu-lagu ini sering digunakan oleh jemaat untuk mengungkapkan emosi dan devosi, menjadi media ekspresi yang kuat dalam peribadatan dan pujian (Tiurina, 2022). Melodi dan lirik yang mengandung nilai-nilai pedagogis dan teologis menawarkan inspirasi dan membuka ruang untuk refleksi spiritual (Luji, 2023). Secara keseluruhan, lagu daerah memainkan peran serbaguna dalam masyarakat, tidak hanya sebagai pembawa budaya, sejarah, dan nilai tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan kontemplasi spiritual (Godfrey, 1996; Lampen et al., 2014; Aranta et al., 2021; Feng et al., 2018; Nagai et al., 2021; Indrawati et al., 2021).

Walaupun banyak penelitian telah menggali peranan lagu daerah dalam masyarakat, masih ada kekurangan dalam meneliti persepsi dan pemahaman generasi muda terhadap lagu-lagu ini, khususnya dalam konteks pendidikan dan pelestarian budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan ini dengan mengevaluasi dan menganalisis tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa Universitas Hasanuddin terhadap lagu-lagu daerah Sulawesi Selatan, mengidentifikasi apakah mereka hanya mengenal lagu-lagu ini secara permukaan atau memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang lirik dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Ali, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa Universitas Hasanuddin mengenai lagu-lagu daerah Sulawesi Selatan, sekaligus melihat sejauh mana kurikulum pendidikan formal maupun kegiatan kampus informal berkontribusi terhadap pemahaman tersebut. Melalui pendekatan kuantitatif dengan survei kepada mahasiswa dari berbagai fakultas, studi ini akan memberikan gambaran mendalam tentang apresiasi mereka terhadap lagu daerah dan kaitannya dengan identitas budaya mereka (Ali, 2010).

Telah banyak penelitian sebelumnya telah menyoroti peran musik dalam pendidikan karakter dan pembentukan identitas kultural (Prasetyo & Nugraha, 2022). Namun, masih terdapat celah dalam pemahaman kita mengenai sejauh mana pendidikan formal, khususnya di universitas, berkontribusi pada kesadaran generasi muda terhadap musik tradisional mereka sendiri. Selain itu, kurangnya studi yang menghubungkan pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai dalam lirik lagu daerah dengan tingkat apresiasi mereka terhadap warisan budaya lokal mengakibatkan kurangnya informasi dalam kebijakan kurikulum pendidikan tinggi (Khasanah & Setiawan, 2022).

Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis dampak pendidikan kebudayaan, terutama musik daerah, dalam memengaruhi kesadaran mahasiswa terhadap nilai dan makna dalam lagu daerah Sulawesi Selatan. Pendekatan kuantitatif yang diambil memberikan gambaran yang luas mengenai pengaruh eksposur pendidikan musik terhadap identitas kultural mahasiswa (Hidayati, 2013). Selain itu, fokus pada mahasiswa Universitas Hasanuddin juga memberi perspektif unik mengingat posisi universitas ini sebagai institusi terkemuka di wilayah Sulawesi Selatan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum pendidikan tinggi yang lebih inklusif. Pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam memperkenalkan kebudayaan lokal kepada mahasiswa akan memperkuat identitas nasional sekaligus mempersiapkan generasi muda sebagai penjaga warisan budaya mereka sendiri (Suharsono & Juliarini, 2021). Upaya ini juga penting untuk memastikan bahwa pendidikan budaya tidak hanya sekadar materi pelajaran, tetapi juga bagian integral dari pembentukan karakter dan identitas pemuda.

## **2. Tinjauan Pustaka**

Keanekaragaman lagu daerah di Indonesia merupakan cerminan dari lanskap budaya dan linguistik yang beragam di negara ini. Lagu-lagu tersebut, baik yang tradisional maupun kontemporer, seringkali menangkap esensi kehidupan dan adat istiadat lokal (Mehr et al., 2018). Warisan musikal setiap wilayah berfungsi sebagai cermin budaya, yang menampilkan ciri khas dan pengalaman unik masyarakatnya (Mehr et al., 2018). Keberadaan lagu-lagu daerah di seluruh Indonesia menonjolkan pentingnya musik sebagai sarana ekspresi yang sangat terkait dengan identitas dan tradisi lokal (Mehr et al., 2018).

Pemandangan musikal di Indonesia menunjukkan universalitas dan keanekaragaman musik sebagai fenomena manusia. Musik adalah kehadiran yang merata di semua masyarakat, dengan variasi yang lebih banyak terdapat dalam budaya daripada di antaranya (Mehr et al., 2018). Hubungan musik dengan konteks sosial tertentu seperti penyembuhan, tarian, dan ungkapan cinta lebih lanjut menekankan peran integralnya dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Mehr et al., 2018). Universalitas ini menegaskan pentingnya musik sebagai alat pelestarian dan ekspresi budaya, seperti yang terlihat dalam kelimpahan lagu-lagu daerah di Indonesia.

Selanjutnya, bidang etnomusikologi menjelaskan bagaimana musik berkontribusi pada pembentukan identitas etnis, terutama di komunitas diaspora (Mehr et al., 2018). Musik berperan sebagai alat yang kuat untuk menantang narasi dominan dan memupuk rasa memiliki dan kesinambungan di dalam populasi diaspora (Mehr et al., 2018). Melalui lagu-lagu, individu di diaspora dapat terhubung kembali dengan asal budaya mereka, menavigasi identitas yang rumit, dan menegaskan kehadiran mereka dalam berbagai pengaturan sosial (Mehr et al., 2018). Malatu (2014: 4) menyatakan bahwa lagu daerah adalah lagu yang berasal dari suatu daerah, menjadi populer, dan dinyanyikan oleh masyarakat daerah itu dan orang lain. Lagu daerah Indonesia tidak hanya menjadi musik yang enak didengar, tetapi juga menjadi pengiring upacara adat, pertunjukan, permainan tradisional, dan media komunikasi.

Lagu daerah, dengan liriknya yang berbahasa daerah, tidak hanya sederhana dalam kata-kata tetapi juga sarat dengan makna khusus yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan lokal. Menurut Ali Matius (2010), lagu daerah mengandung aspek kebersamaan sosial dan keserasian dengan lingkungan sekitarnya, menjadikannya sebagai representasi yang autentik dari kehidupan masyarakat setempat (Laga et al., 2021). Penelitian yang dilakukan untuk mengeksplorasi pemahaman dan pengetahuan mahasiswa tentang lagu daerah Sulawesi Selatan menyoroti pentingnya memahami dan meresapi warisan budaya yang terkandung dalam musik daerah (Laga et al., 2021).

Lagu daerah bukan sekadar kumpulan kata-kata, melainkan juga sebuah wadah yang memuat nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Suri (2021) menekankan bahwa lagu daerah memiliki makna yang mendalam dalam kehidupan, menjadi cerminan dari perasaan, pemikiran, dan karakteristik unik setiap

daerah (Suri, 2021). Sejarah budaya Indonesia tercermin dalam lagu-lagu daerah yang tidak hanya menghibur tetapi juga memperkaya pemahaman tentang identitas lokal dan keberagaman budaya di Indonesia (Suri, 2021).

Dalam konteks pendidikan, lagu daerah juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Wibisono (2021) merancang sistem informasi PONDASI yang memanfaatkan teknologi untuk memperkenalkan lagu daerah sebagai media pembelajaran interaktif, memfasilitasi pemahaman dan apresiasi terhadap warisan budaya Indonesia (Wibisono, 2021). Melalui pendekatan edukatif yang kreatif, lagu daerah dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya Indonesia kepada generasi masa kini dan mendatang (Wibisono, 2021). Dengan demikian, lagu daerah bukan hanya sekadar alunan melodi dan lirik, tetapi juga sebuah warisan tak ternilai yang mencerminkan kearifan lokal, kebersamaan sosial, dan kekayaan budaya Indonesia.

### 3. Metode

Studi kuantitatif ini menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengumpulkan data dari sampel mahasiswa Universitas Hasanuddin. Para peserta dipilih melalui sampel acak berstrata, memastikan representasi lintas fakultas dan wilayah. Setiap peserta diberikan survei elektronik yang berisi pertanyaan pilihan ganda dan skala Likert yang dirancang untuk menilai pengenalan dan pemahaman mereka terhadap lagu tradisional Sulawesi Selatan. Kuesioner, yang dikembangkan dengan masukan dari ahli budaya dan psikometri, menjalani uji coba pilot untuk memastikan keandalan (Cronbach's  $\alpha > 0.7$ ) dan validitas. Pengumpulan data dilakukan secara daring untuk memudahkan akses dan tingkat respons, dengan semua responden diinformasikan tentang tujuan studi serta hak mereka atas kerahasiaan dan partisipasi sukarela.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS). Analisis awal melibatkan statistik deskriptif untuk menentukan frekuensi dan persentase keakraban mahasiswa dengan lagu-lagu tradisional. Selanjutnya, statistik inferensial, termasuk uji Chi-kuadrat, diterapkan untuk menguji hubungan antara pengenalan lagu oleh mahasiswa dengan variabel seperti afiliasi fakultas dan asal geografis. Tingkat signifikansi  $p < 0.05$  digunakan untuk menentukan kekuatan asosiasi. Proses analitis bertujuan untuk menyoroti pola dan wawasan yang dapat menginformasikan strategi pendidikan untuk meningkatkan kesadaran dan pelestarian budaya di kalangan badan mahasiswa universitas.

### 4. Hasil

Pengelolaan data penelitian ini dilakukan dengan membagi sebuah angket kepada mahasiswa Universitas Hasanuddin. Total responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Hasanuddin sebanyak 22 responden. 22 responden itu dari berbagai fakultas, jenis kelamin dan asal daerah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1.** Responden Berdasarkan Gender

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki Laki	2	2%
2.	Perempuan	20	98%
<b>Jumlah</b>		22	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Dari total 22 responden, mayoritas adalah perempuan, dengan 20 responden (98%), sementara hanya 2 responden (2%) yang laki-laki. Ini menunjukkan bahwa ada dominasi gender perempuan dalam sampel yang terpilih untuk penelitian ini. Keseimbangan gender yang tidak proporsional ini bisa mempengaruhi hasil dan interpretasi data, terutama jika topik penelitian sangat berkaitan dengan isu gender.

**Tabel 1.2** Responden Berdasarkan Fakultas

No.	Fakultas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Fakultas Ilmu Budaya	17	78%
2.	Fakultas Ilmu Sosial Politik	3	13%
3.	Fakultas Ilmu Kelautan	2	9%
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden (78% atau 17 responden) berasal dari Fakultas Ilmu Budaya. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik diwakili oleh 3 responden (13%), dan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan oleh 2 responden (9%). Ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan dalam ilmu budaya, yang mungkin mempengaruhi persepsi atau pengetahuan mereka mengenai topik yang diteliti, terutama jika berkaitan dengan aspek-aspek kultural atau sosial.

**Tabel 1.3** Responden Berdasarkan Provinsi

No.	Asal Daerah (Provinsi)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sulawesi Selatan	20	90%
2.	Sulawesi Barat	1	5%
3.	Jawa Barat	1	5%
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Menurut data, 90% responden (20 orang) berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan. Responden lainnya termasuk 1 orang dari Sulawesi Barat dan 1 orang dari Jawa Barat, masing-masing menyumbang 5% dari total sampel. Dominasi responden dari Sulawesi Selatan bisa sangat relevan jika penelitian berkaitan dengan isu lokal atau kultural yang spesifik terhadap daerah tersebut. Ini juga menyoroti tingkat representasi yang lebih rendah dari daerah lain, yang dapat membatasi generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas.

## 5. Pembahasan

Indonesia, dengan keanekaragaman budayanya, menyimpan kekayaan dalam bentuk lagu daerah yang mencerminkan nilai dan identitas lokal, terutama di Sulawesi Selatan. Penelitian ini menyoroti tingkat kesadaran mahasiswa Universitas Hasanuddin terhadap empat lagu daerah khas, yaitu Anjing Mamiri, Indo Logo, Marende Marampa, dan Ati Raja. Setiap lagu ini kaya dengan nilai budaya yang berbeda-beda. Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman budaya. Di setiap daerah pasti memiliki keunikannya masing-masing. Salah satunya yaitu lagu daerah. Penelitian ini membahas mengenai seberapa mahasiswa mengetahui dan paham dengan lagu daerah asalnya, khususnya di daerah Sulawesi Selatan.

Penelitian ini secara khusus membahas mengenai 4 lagu daerah Sulawesi Selatan, yaitu Anging Mamiri, Logo Indo, Marende Marampa, dan Ati Raja. Setiap lagu tersebut memiliki nilai budayanya, seperti:

1) *Angin Mamiri*

- Nilai Kebersamaan : Lagu ini tentang semangat kebersamaan masyarakat dan gotong royong dalam menyelesaikan pekerjaan. Hal ini terlihat pada liriknya yang berbunyi “mari kita lakukan ini bersama-sama, saling membantu”.
- Nilai ketekunan: Lagu ini juga menunjukkan nilai ketekunan dan pantang menyerah dalam menghadapi rintangan. Hal ini terlihat pada lirik lagunya yang berbunyi “jangan mudah menyerah, teruslah berjuang”.
- Nilai Optimis: Lagu ini mempunyai pesan optimisme bahwa dengan kerja keras dan kebersamaan, segala rintangan dapat diatasi. Hal ini terlihat pada lirik lagu yang berbunyi “masa depan cerah menanti kita”.
- Nilai Keindahan : Lagu ini berkisah tentang keindahan alam Sulawesi Selatan khususnya wilayah Toraja. Hal ini terlihat pada lirik lagunya yang berbunyi: “Sawah hijau meluas, gunung menjulang”.
- Nilai persatuan: Lagu ini juga menunjukkan nilai persatuan dan kesatuan masyarakat Toraja. Hal ini tercermin dari lirik lagu mereka yang berbunyi “Bersama kita membangun negeri”.
- Nilai Cinta : Lagu ini memiliki pesan cinta dan cinta tanah air. Hal ini terlihat pada lirik yang berbunyi “mari kita lestarikan alam ini untuk anak cucu kita”.

2) *Indo Logo:*

- Nilai Keberanian : Lagu ini berkisah tentang keberanian dan semangat juang para serangga menghadapi penjajah. Hal ini terlihat pada liriknya yang berbunyi “jangan takut mati, lindungi tanah airmu”.
- Nilai-Nilai Patriotisme: Lagu ini juga menunjukkan nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air yang tinggi. Hal ini terlihat pada lirik lagunya yang berbunyi “Kami Siap Berkorban Demi Kemerdekaan Bangsa”.
- Nilai Kesetiaan: Lagu ini mempunyai pesan kesetiaan kepada pemimpin dan rakyat. Hal ini terlihat pada lirik lagu mereka yang berbunyi: “Kami setia kepada raja dan siap membela negara”.

3) *Marande Marampa:*

- Nilai Kebersamaan : Lagu ini menceritakan tentang semangat kebersamaan masyarakat dan gotong royong untuk menunaikan tradisi Marande Marampa. Hal ini terlihat pada lirik lagunya yang berbunyi “gotong royong membersihkan desa”.
- Nilai tuturannya: Lagu ini juga menunjukkan nilai kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini terlihat dari lirik yang berbunyi, “Kami menjaga kebersihan desa untuk mencegah penyakit”.
- Nilai kesendirian: Lagu ini memiliki pesan persatuan dan kesatuan masyarakat dalam melestarikan tradisi dan budaya. Hal ini terlihat dari liriknya yang berbunyi: “Bersama kita menjaga tradisi tetap hidup agar tidak mati seiring berjalannya waktu”.

4) *Ati Raja*:

- Nilai Keberanian: Lagu ini berkisah tentang keberanian dan semangat juang raja-raja Bugis dalam memimpin rakyatnya. Hal ini terlihat pada lirik yang menyebutkan “seorang raja pemberani yang memimpin rakyatnya dengan gagah berani”.
- Nilai keadilan: Lagu ini juga menunjukkan kekuatan keadilan dan kearifan raja-raja Bugis dalam memerintah rakyatnya. Hal ini terlihat pada lirik lagunya yang berbunyi “raja yang adil, selalu berpihak pada rakyatnya”.
- Nilai Kesetiaan: Lagu ini mempunyai pesan tentang kesetiaan rakyat terhadap rajanya. Hal ini terlihat pada liriknya yang berbunyi “rakyat setia kepada raja dan selalu siap membantunya”.
- Data diatas menunjukkan sebaliknya, pada lagu *Indo Logo* dan *Marende Marampa*, yang masing-masing memiliki nilai keberanian dan kebersamaan dalam konteks pelestarian budaya, kurang dipahami. Hanya 31.8% dan 27.3% mahasiswa yang memahami makna dari lagu-lagu ini, mengindikasikan kebutuhan untuk pendekatan pendidikan yang lebih mendalam mengenai warisan musikal lokal (Fathurrohman et al., 2020).

Pembahasan dalam manuskrip ini menyoroti tingkat pemahaman mahasiswa Universitas Hasanuddin terhadap lagu-lagu daerah khas Sulawesi Selatan, khususnya "Anging Mamiri," yang dicirikan oleh nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong serta optimisme dan keindahan alam Toraja (Sulawesi, 2018). Temuan bahwa 63.6% mahasiswa memahami makna dari lagu ini mendukung ide bahwa pendidikan dan interaksi sosial berperan vital dalam membentuk persepsi serta apresiasi terhadap elemen budaya seperti musik, sebagaimana dikemukakan oleh Kurniawan et al. (2019) dan Subiyakto & Mutiani (2019). Ini mengindikasikan bahwa pendekatan pendidikan yang ada cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.

Namun, temuan yang menunjukkan pemahaman yang lebih rendah terhadap lagu "Indo Logo" dan "Marende Marampa," dengan hanya 31.8% dan 27.3% mahasiswa yang memahami makna lagu-lagu ini, menunjukkan adanya kesenjangan dalam strategi pendidikan yang diterapkan. Penelitian oleh Fathurrohman et al. (2020) dan Ramdani (2018) menyoroti pentingnya memperdalam strategi pendidikan untuk menguatkan pemahaman dan apresiasi terhadap warisan musik lokal, yang memerlukan implementasi metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan berakar pada kearifan lokal. Oleh karena itu, Penelitian telah menekankan pentingnya mengimplementasikan model pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar (Pamungkas et al., 2017). Hal ini menunjukkan nilai dari integrasi elemen budaya lokal ke dalam praktik pendidikan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan memupuk koneksi yang lebih dalam dengan warisan mereka.

Selain itu, efektivitas pengembangan media pembelajaran, seperti buku pop-up yang berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran tematik di tingkat dasar telah ditunjukkan (Nabila et al., 2021). Dengan memasukkan kearifan lokal ke dalam materi pendidikan, siswa dapat berinteraksi dengan konten secara lebih interaktif dan relevan secara budaya, meningkatkan pemahaman dan apresiasi mereka terhadap warisan lokal. Lebih lanjut, implementasi metode pengajaran yang berakar pada kearifan lokal telah ditemukan dapat meningkatkan pengembangan karakter siswa (Maharani & Muhtar, 2022). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam kurikulum, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik yang menumbuhkan kesadaran budaya dan identitas siswa.

Novelty pada penelitian ini berfokus pada pengaruh pendidikan musik berbasis kearifan lokal terhadap pemahaman budaya mahasiswa, memberikan wawasan baru tentang pentingnya menyelaraskan metode pengajaran dengan nilai-nilai budaya yang relevan. Ini memberikan rekomendasi bahwa pendidikan musikal di universitas dapat lebih dioptimalkan dengan mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya informatif namun juga immersif dan interaktif, seperti melalui penggunaan teknologi digital

atau realitas virtual yang mencerminkan konteks budaya secara lebih hidup dan menarik. Penelitian ini menekankan dampak dari pendidikan musik yang berbasis budaya terhadap pemahaman budaya mahasiswa, menyoroti pentingnya penyesuaian metode pengajaran dengan nilai-nilai budaya yang relevan. Studi ini menyarankan bahwa integrasi pendekatan pengajaran yang imersif dan interaktif, seperti penggunaan teknologi digital atau realitas virtual untuk mencerminkan konteks budaya, dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa (Pamungkas et al., 2017).

Selain itu, penggabungan kearifan lokal dalam praktik pendidikan telah terbukti meningkatkan pendidikan karakter (Maharani & Muhtar, 2022). Dengan menyuntikkan kurikulum dengan nilai-nilai lokal, mahasiswa dapat menumbuhkan apresiasi yang lebih dalam terhadap warisan budaya mereka, memupuk rasa identitas dan keberadaan dalam lingkungan pendidikan. Integrasi ini tidak hanya memperkaya pemahaman mahasiswa tentang budaya mereka, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan beragam.

Lebih lanjut, penggunaan materi pendidikan yang berakar pada kearifan lokal telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa (Priyatna, 2017). Dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam materi pengajaran, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan secara budaya yang resonan dengan mahasiswa. Metode ini tidak hanya memperdalam pemahaman mahasiswa tentang warisan budaya mereka, tetapi juga menanamkan rasa bangga dan koneksi terhadap akar mereka. Oleh karena itu, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya seharusnya dapat mencakup pengujian efektivitas metode pembelajaran ini dalam skala yang lebih luas atau di universitas lain untuk melihat variasi pemahaman lintas budaya. Juga, penting untuk memperluas cakupan ke nilai-nilai multikultural dalam pendidikan, sebagaimana disarankan oleh Mustafida (2020) dan Erviana & Faisal (2022), untuk mendukung lingkungan belajar yang lebih inklusif dan toleran.

Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa pengintegrasian pendidikan budaya dalam kurikulum sangat penting untuk memperkuat identitas budaya, mendukung pelestarian nilai komunal, dan mempersiapkan mahasiswa menjadi bagian dari masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih menghargai dan menjaga keberlanjutan warisan budaya.

## **6. Simpulan**

Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman mendalam mahasiswa Universitas Hasanuddin terhadap lagu-lagu daerah Sulawesi Selatan. Meskipun sebagian besar mahasiswa mengenal setidaknya satu lagu daerah, pemahaman mereka terhadap makna lirik bervariasi secara signifikan, dengan "Anjing Mamiri" menjadi yang paling dikenal dan dipahami. Temuan ini menunjukkan bahwa pengenalan awal terhadap lagu-lagu daerah belum cukup untuk memastikan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Kesenjangan ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan metode pendidikan yang lebih efektif dan kontekstual dalam kurikulum universitas. Penggunaan teknologi digital atau realitas virtual untuk mencerminkan konteks budaya secara lebih hidup dan menarik dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap warisan budaya lokal.

Implikasi dari penelitian ini sangat penting bagi pembuat kebijakan dan pendidik. Dengan mengintegrasikan pendidikan budaya dalam kurikulum, tidak hanya akan memperkuat identitas budaya mahasiswa tetapi juga mendukung pelestarian nilai-nilai komunal. Strategi pendidikan yang imersif dan interaktif, seperti penggunaan teknologi digital, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan relevan secara budaya. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih kontekstual dan berakar pada kearifan lokal, yang pada akhirnya akan memotivasi mahasiswa untuk lebih menghargai dan menjaga keberlanjutan warisan budaya mereka. Implementasi rekomendasi ini diharapkan tidak hanya memperkaya pemahaman mahasiswa tentang

budaya lokal tetapi juga memupuk rasa identitas dan keberadaan yang lebih kuat dalam lingkungan pendidikan.

## Referensi

- Ali, M. (2010). *Seni Musik untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Esis.
- Bonoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bordes, V., & Arredondo, P. (2005). Mentoring and 1st-year Latina/o college students. *Journal of Hispanic Higher Education*, 4(2), 114-133. <https://doi.org/10.1177/1538192704273855>
- Braun, D., Gormally, C., & Clark, M. (2017). The Deaf Mentoring Survey: A Community Cultural Wealth Framework for Measuring Mentoring Effectiveness with Underrepresented Students. *CBE—Life Sciences Education*, 16(1), ar10. <https://doi.org/10.1187/cbe.15-07-0155>
- Dam, L., Smit, D., Wildschut, B., Branje, S., Rhodes, J., Assink, M., ... Stams, G. (2018). Does Natural Mentoring Matter? A multilevel Meta-Analysis on The Association Between Natural Mentoring and Youth Outcomes. *American Journal of Community Psychology*, 62(1-2), 203-220. <https://doi.org/10.1002/ajcp.12248>
- Erviana, Y., & Faisal, V. (2022). Kearifan lokal lereng Sindoro-Sumbing dalam Membangun Profil Pancasila Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6909-6923. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3501>
- Fitriyadi, I., & Alam, G. (2020). Globalisasi Budaya Populer Indonesia (Musik Dangdut) di kawasan Asia Tenggara. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 1(3), 251-269.
- Gustina, S. (2019). Pendekatan Orff-Schulwerk: Meningkatkan Kemampuan Mengajar Calon Guru di Taman Kanak-kanak. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 20(2), 96-107. <https://doi.org/10.24821/resital.v20i2.2591>
- Haeger, H., & Fresquez, C. (2016). Mentoring for Inclusion: The Impact of Mentoring on Undergraduate Researchers in The Sciences. *CBE—Life Sciences Education*, 15(3). <https://doi.org/10.1187/cbe.16-01-0016>
- Hidayati, W. (2013). *Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta Terhadap Musik Keroncong*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2012). *Edisi baru (Cetakan ke-6)*: Pustaka Phoenix.
- Kompasiana. (2011). Hilangnya Keseksian Lagu Daerah. Diambil dari <http://sosbud.kompasiana.com/2011/11/03/hilangnya-keseksian-lagu-daerah-409235.html>
- Maharani, S., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5961-5968. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3148>
- Mustafida, F. (2020). Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173-185. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3928-3939. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1475>
- Pamungkas, A., Subali, B., & Linuwih, S. (2017). Implementasi Model Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 118. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.14562>
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jupii.v10i1.8264>
- Santos, S., & Reigadas, E. (2002). Latinos in Higher Education: An Evaluation of a University Faculty Mentoring Program. *Journal of Hispanic Higher Education*, 1(1), 40-50. <https://doi.org/10.1177/1538192702001001004>
- Sotto-Santiago, S., Mac, J., & Genao, I. (2023). "Value My Culture, Value Me": A Case for Culturally Relevant Mentoring in Medical Education and Academic Medicine. *BMC Medical Education*, 23(1).
- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 17(1), 137. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v17i1.2885>
-